

klien dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya untuk dapat memecahkan masalah sendiri secara inisiatifnya. Dalam melaksanakan hal tersebut, seorang konselor harus memiliki kemampuan khusus (keahlian tertentu) dan persyaratan-persyaratan tertentu agar dapat mengantarkan klien kearah kesejahteraan hidup lahir dan batin. Adapun syarat-syarat konselor professional:

- a. Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan karena ia akan menjadi pembawa norma agama serta menjadi idola sebagai muslim sejati baik lahir maupun batin.
- b. Kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- c. Bersikap wajar, artinya sikap dan tingkah laku konselor harus wajar tidak dibuat-buat.
- d. Ramah, sebab keramahan konselor dapat menjadikan klien merasa enak, aman, dan betah berhadapan dengan konselor serta merasa diterima oleh konselor.
- e. Hangat, sikap yang hangat dari konselor mempunyai pengaruh yang penting bagi suksesnya proses konseling, karena sikap hangat dari konselor dapat menciptakan hubungan baik antara klien dan konselor, sehingga dengan hubungan baik itu klien dapat merasa enak, aman, kerasan berhadapan dengan konselor.
- f. Bersungguh-sungguh dalam proses konseling agar dapat tercapai tujuan, maka konselor harus bersungguh-sungguh mau

1. Langkah identifikasi kasus. Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.
2. Diagnosa. Langkah diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi, kasus beserta latar belakang. Dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data.
3. Prognosa. Langkah ini menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya dengan beberapa pertimbangan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.
4. Langkah Terapi. Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.
5. Langkah *evaluasi* dan *follow up*. Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau panjang²⁴

²⁴I. Djumhur dan Moh Suraya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu, 1975), hal. 104

menggunakan tangan kananmu tujuh kali, lalu ucapkan, “ Aku berlindung kepada kemuliaan Allah dan kemampuannya dari keburukan yang aku temui” Ustman berkata, „lalu aku melakukan hal tersebut, maka Allah SWT menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lain untuk mengucapkannya”.

Usapan yang dilakukan di bahagian anggota yang sakit hendaknya dilakukan antara 3 sampai 5 menit sambil diikuti bacaan ayat Ruqyah.

b. Teknik Tepukan

Teknik ini dilakukan setelah terjadinya reaksi, saat membacakan ayat-ayat Ruqyah. Tujuannya adalah untuk mengusir atau menyiksa jin dalam tubuh pasien, hal ini seperti yang di contohkan Rasulullah SAW, dalam berbagai riwayat. Hal ini berdasarkan riwayat Mathar Bin Abdurahman Al-A'naq yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan gila yang dibawa ke hadapan Rasulullah SAW dengan keadaan diikat. Kemudian setelah wanita itu dilepaskan ikatannya dan duduk membelakangi Rasulullah SAW sesuai perintahnya, beliau memegang keempat hujung bajunya dari atas ke bawah dan memukul punggungnya hingga terlihat ketiak beliau puih sambil bersabda, “ keluar engkau wahai musuh Allah! Keluarlah

